

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi (Ninta et al., 2023). Sebagai generasi penerus bangsa, para remaja diharapkan memiliki kesehatan yang optimal, baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Masalah kesehatan fisik pada remaja ini sering diabaikan sehingga berdampak terhadap kesehatan fisik pada remaja. Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat menjadi faktor penghambat kesehatan kebersihan diri pada remaja (Kusumastuti et al., 2021). *Personal hygiene* sangat perlu dan penting untuk dilakukan, karena dapat meminimalisir penyakit infeksi vagina tersebut (Fitri & Jamiati, 2020). Namun kenyataannya, masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang *personal hygiene*. Kurangnya informasi tentang *personal hygiene* pada remaja putri dari orang tua maupun sekolah, menyebabkan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* masih sangat kurang (Yuningsih et al., 2023).

Data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 tercatat bahwa prevalensi penyakit organ reproduksi pada wanita antara lain vaginosis bacterialis sebesar 23-29%, jumlah kasus *trichomoniasis* sebanyak 156 juta wanita di seluruh dunia, infeksi clamidia sebanyak 128,5 juta, dan 500 juta wanita mengalami infeksi menular seksual yang ditandai dengan keputihan (WHO,

2023). Data Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali (Arsyad et al., 2023). Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mencapai 19.502.156. Remaja usia 10-14 tahun yang mengalami keputihan sebesar 27,60% (Masruroh et al., 2023). Hasil penelitian Wijoyo dkk di yang mengalami pruritus vulva dengan keluhan gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *vulvae*, pembengkakan dan kemerah-merahan pada Labia dan *vulvae*, benjolan berisi cairan pada *vulvae* adalah 26,5% dengan gejala ringan dan 76,5% dengan gejala berat (Wijoyo et al., 2024).

Hasil penelitian (Sibua et al., 2023) di SMP Negeri 30 Makassar menunjukan bahwa kategori tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat dilihat bahwa mayoritas remaja putri masuk di kategori cukup yaitu sebanyak 53,7% dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 31,7%. Hasil penelitian (Kusumastuti et al., 2021) di SMP IT Assa'diyyah Kudus menunjukkan bahwa 43,4% remaja putri mempunyai pengetahuan di kategori cukup dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 34%

Hasil studi pendahuluan di SMP N 3 Nguling Pasuruan pada 10 siswi kelas VII didapatkan data bahwa 7 siswi (70%) tidak tahu bahwa setelah buang air harus dikeringkan dengan tissue atau handuk kering, sedangkan 3 siswi (30%) mengetahui; 4 siswi (40%) tidak tahu bahwa cebok harus dari arah depan ke belakang, sedangkan 6 siswi (60%) mengetahui arah cebok yang benar; 9 siswi (90%) tidak mengetahui bahan celana dalam yang baik, sedangkan 1 siswi (10%)

mengetahui bahwa celana dalam katun dan menyerap keringat adalah bahan yang baik; 2 siswi (20%) tidak tahu berapa frekuensi mengganti celana dalam dalam sehari, sedangkan 8 siswa (80%) menjawab 2 kali sehari ganti celana dalam; 9 siswi (90%) siswi tidak tahu bahwa mencuci dengan sabun setiap buang air kecil tidak baik untuk organ reproduksi, sedangkan 1 siswi (10%) menjawab tidak baik menggunakan sabun setiap buang air kecil.

Penyebab rendahnya pengetahuan tentang *personal hygiene* kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja (Auliani et al., 2021). Kurangnya informasi tentang kesehatan pada organ reproduksi disebabkan karena masih dianggap tabu sehingga mereka harus menunggu sampai waktunya tiba dan paham dengan sendirinya. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya *personal hygiene* menyebabkan orang tua tidak memberikan informasi tentang *personal hygiene* pada remaja (Prasetyo et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat menjadi faktor penghambat kesehatan kebersihan diri pada remaja. Masalah yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial sehingga dijauhi orang lain. Remaja juga bisa mengalami keputihan jika tidak menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik (Syahida et al., 2022).

Solusi yang dapat diberikan dalam meningkatkan *personal hygiene* adalah dengan memelihara kebersihan diri. Tindakan memelihara kebersihan diri harus dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Lusiani &

Sidok, 2023). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk media yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* adalah *booklet*, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar (Hapisah et al., 2021). *Booklet* akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* tidak formal dan kaku. Kelebihan *booklet* seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, dapat membantu media lain (Sulistiyani, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Nguling ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Nguling .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Remaja Putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* di SMP Negeri 3 Nguling .
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Remaja Putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* di SMP Negeri 3 Nguling .
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Nguling .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan pembaca tentang kesehatan reproduksi remaja referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Remaja putri mendapatkan pendidikan tentang *personal hygiene* sehingga mengetahui tentang bagaimana cara merawat untuk mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi dan penyakit yang berhubungan dengan organ pada remaja putri.

2. Bagi Institusi Sekolah

Penelitian ini membantu institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* dengan menggunakan media menarik yang tidak ada di sekolah sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pendidikan dan upaya peningkatan pengetahuan dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja maupun tentang metode penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama kesehatan remaja.

